

## ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Korban Penyalahgunaan Data Pribadi dalam Perspektif Hukum Positif Dan Fiqih Siyasah (Studi Kasus Di Kabupaten Tulungagung)” ini ditulis oleh Hani Lailatul Afifah, NIM 12103193110, Prodi Hukum Tata Negara (HTN), Universitas Islam Sayyid Ali rahamatullah Tulungagung, 2023, dibimbing oleh Muksin S.H, M.H.

**Kata kunci:** *Penyalahgunaan Data Pribadi, Hukum Positif, Fiqih Siyasah*

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya banyak kasus kejadian penyalahgunaan data pribadi yang ada dalam masyarakat. Hal tersebut karena saat ini dunia tengah memasuki masa revolusi digital dimana hampir seluruh aktifitas kehidupan dilakukan secara elektronik, sehingga dalam mengakses sesuatu secara digital, seseorang hanya perlu menginput data diri untuk membuat akun. Dengan adanya hal tersebut sebenarnya manusia dimudahkan dalam menjalankan aktifitas, namun juga menjadikan orang lain bisa dengan mudah mengakses data informasi yang dimiliki seseorang. Terlebih jika keamanan data yang disimpan secara digital dinilai kurang dapat melindungi. Sehingga menyebabkan kejahatan yang bisa merugikan masyarakat itu sendiri. Karena itu, perlunya kesadaran masyarakat dan payung hukum yang kuat dalam melindungi keberadaan data pribadi milik seseorang.

Fokus rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana dampak kerugian penyalahgunaan data pribadi yang tersebar ke publik? 2) Bagaimana kesadaran masyarakat dalam melindungi data pribadi? 3) Bagaimana perlindungan hukum atas penyalahgunaan data pribadi berdasarkan perspektif hukum positif dan fiqh siyasah?

Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui dampak kerugian penyalahgunaan data pribadi yang tersebar ke publik. 2) Untuk mengetahui tingkat kesadaran masyarakat dalam melindungi data pribadi. 3) Untuk mengetahui perlindungan hukum atas penyalahgunaan data pribadi berdasarkan perspektif hukum positif dan fiqh siyasah.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian hukum empiris yang menggunakan sifat deskriptif analitis. Untuk sumber data yang digunakan yakni sumber data primer dan sekunder dengan sumber data primer meliputi dari hasil wawancara mendalam terhadap pihak-pihak terkait. Sedangkan analisisnya menggunakan teknis analisis deskriptif dengan penyajian data secara deduktif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Dampak yang dialami oleh para korban atas tindakan penyalahgunaan data pribadi selain menyebabkan kerugian materi berupa uang juga meninggalkan rasa trauma terhadap para korbannya, dan bahkan sampai ada yang mengalami *trust issue* dan paranoid atas kejadian yang dialami. 2) Kurangnya kesadaran masyarakat dalam melindungi data pribadi yang dimiliki karena masih banyak masyarakat yang menganggap sepele dengan keberadaan data pribadi yang dimiliki. 3) Tindakan penyalahgunaan data pribadi dianggap sebagai tindakan kriminal yang melibatkan unsur-unsur seperti penipuan, penggelapan, dan pencurian dalam konteks hukum positif. Selain itu, dari perspektif fiqh siyasah, Pemerintah telah berhasil melaksanakan peranannya dalam melindungi data pribadi masyarakat, sejalan dengan ajaran agama Islam, terutama dalam konteks fiqh siyasah. Bukti konkret dari keterlibatan pemerintah ini adalah

pembentukan peraturan Perundang-undangan Nomor 27 tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi. Prinsip-prinsip yang terkandung dalam peraturan tersebut secara mendalam mematuhi nilai-nilai ajaran Islam terkait keamanan dan privasi data pribadi, menegaskan kesungguhan pemerintah dalam menjaga integritas dan hak-hak individu sesuai dengan norma-norma Islam yang berlaku.

## ABSTRACT

This thesis with the title “Victims of Misuse of Personal Data From the Perspective of Positive Law and Siyasah Fiqh (case study in Tulungagung district)” was written by Hani Lailatul Afifah, NIM 12103193110, Constitutional Law Study Program (HTN), Sayyid Ali Rahmatullah Islamic University Tulungagung, 2023, supervised by Muksin, S.H, M.H.

**Keywords:** *Misuse of Personal Data, Positive Law, siyasah Fiqh*

This research is motivated by the existence of many cases of misuse of personal data in society. This is because the world is currently entering a period of digital revolution where almost all life activities are carried out electronically, so that to access something digitally, someone only needs to input their personal data to create an account. With this, it actually makes it easier for humans to carry out activities, but it also makes it easier for other people to access the information data that someone has. especially if the security of digitally stored data is deemed less protective. Thus causing crimes that can be detrimental to society itself. Therefore, there is a need for public awareness and a strong legal umbrella to protect the existence of someone's personal data.

The focus of the problem formulation in this research is 1) What is the detrimental impact of misuse of personal data that is spread to the public? 2) How is public awareness of protecting personal data? 3) What is the legal protection for misuse of personal data based on the perspective of positive law and siyasah fiqh?

The objectives of this research are 1) To determine the detrimental impact of misuse of personal data that is spread to the public. 2) To determine the level of public awareness in protecting personal data. 3) To find out legal protection for misuse of personal data based on a positive legal perspective and siyasah fiqh.

The research method used is empirical legal research which uses analytical descriptive characteristics. The data sources used are primary and secondary data sources with primary data sources including the results of in-depth interviews with related parties. Meanwhile, the analysis uses descriptive analysis techniques with deductive data presentation.

The results of this research show that 1) The impact experienced by victims of misuse of personal data, apart from causing material losses in the form of money, also leaves the victims feeling traumatized, and some even experience anxiety and paranoia about the events they experienced. 2) Lack of public awareness in protecting their personal data because there are still many people who consider the existence of their personal data trivial. 3) The act of misuse of personal data is considered a criminal act involving elements such as fraud, embezzlement and theft in the context of positive law. In addition, from the perspective of siyasah fiqh, the Government has succeeded in carrying out its role in protecting the public's personal data, in line with the teachings of the Islamic religion, especially in the context of siyasah fiqh. Concrete evidence of this government involvement is the establishment of Law Number 27 of 2022 concerning Personal Data Protection. The principles contained in this regulation deeply comply with the values of Islamic teachings regarding the security and privacy of personal data, confirming the

government's seriousness in maintaining the integrity and rights of individuals in accordance with applicable Islamic norms.

## الخلاصة

هذه الأطروحة بعنوان "ضحا بإساءة استخدام البيانات الشخصية من منظور القانون الوضعي وفقه السياسة (دراسة حالة في منطقة تولونجأونج)" كتبها هاني ليلة العيفة، نيم ١٢١٠٣١٩٣١١٠، برنامج دراسة القانون الدستوري (HTN)، جامعة سيد علي رحمة الله الإسلامية تولونج أجونج، ٢٠٢٣، بإشراف موكسين. س.ح، م.ح.

**الكلمات المفتاحية:** إساءة استخدام البيانات الشخصية، القانون الوضعي، فقه السياسة

الدافع وراء هذا البحث هو وجود العديد من حالات إساءة استخدام البيانات الشخصية في المجتمع. وذلك لأن العالم يدخل حاليًا فترة من الثورة الرقمية حيث يتم تنفيذ جميع أنشطة الحياة تقريبًا إلكترونيًا، بحيث يحتاج الشخص للوصول إلى شيء ما رقميًا فقط إلى إدخال بياناته الشخصية لإنشاء حساب. وبهذا، فإنه يسهل على البشر تنفيذ الأنشطة، ولكنه يسهل أيضًا على الأشخاص الآخرين الوصول إلى بيانات المعلومات التي يمتلكها شخص ما. خاصة إذا كان أمن البيانات المخزنة رقميًا يعتبر أقل حماية. وبالتالي التسبب في جرائم يمكن أن تضر المجتمع نفسه. ولذلك، هناك حاجة إلى الوعي العام ومظلة قانونية قوية للحماية وجود البيانات الشخصية لشخص ما.

تركز صياغة المشكلة في هذا البحث على (1) ما هو التأثير الضار لإساءة استخدام البيانات الشخصية المنتشرة على الجمهور؟ (2) كيف يتم الوعي العام بحماية البيانات الشخصية؟ (3) ما هي الحماية القانونية لإساءة استخدام البيانات الشخصية من منظور القانون الوضعي وفقه السياسة؟ أهداف هذا البحث هي (1) تحديد التأثير الضار لإساءة استخدام البيانات الشخصية المنتشرة على الجمهور. (2) تحديد مستوى الوعي العام بحماية البيانات الشخصية. (3) التعرف على الحماية القانونية لإساءة استخدام البيانات الشخصية من منظور قانوني إيجابي وفقه السياسة.

ومنهج البحث المستخدم هو البحث القانوني التجريبي الذي يستخدم الخصائص الوصفية التحليلية. مصادر البيانات المستخدمة هي مصادر البيانات الأولية والثانوية مع مصادر البيانات الأولية بما في ذلك نتائج المقابلات المتعمقة مع الأطراف ذات الصلة. وفي الوقت نفسه، يستخدم التحليل تقنيات التحليل الوصفي مع عرض البيانات الاستنتاجية.

تظهر نتائج هذا البحث أن (1) التأثير الذي يعاني منه ضحايا إساءة استخدام البيانات الشخصية، بصرف النظر عن التسبب في خسائر مادية على شكل أموال، يترك الضحايا أيضًا يشعرون بالصدمة، بل ويشعر البعض بالقلق والبارانويا بشأن الأحداث التي مروا بها. (2) قلة الوعي العام بحماية بياناتهم الشخصية لأنه لا يزال هناك الكثير من الأشخاص الذين يعتبرون وجود بياناتهم الشخصية أمرًا تافهًا. (3) يعتبر فعل إساءة استخدام البيانات الشخصية عملاً إجراميًا يشمل على عناصر مثل الاحتيال والاختلاس والسرقة في سياق القانون الوضعي. بالإضافة إلى ذلك، ومن منظور فقه السياسة، نجحت الحكومة في القيام بدورها في حماية البيانات الشخصية للجمهور، بما يتماشى مع تعاليم الدين الإسلامي، وخاصة في سياق فقه السياسة.

والدليل الملموس على هذه المشاركة الحكومية هو إنشاء القانون رقم 27 لعام 2022 بشأن حماية البيانات الشخصية. تتوافق المبادئ الواردة في هذه اللائحة بشكل كبير مع قيم التعاليم الإسلامية فيما يتعلق بأمن وخصوصية البيانات الشخصية، مما يؤكد جدية الحكومة في الحفاظ على سلامة الأفراد وحقوقهم وفقاً للأعراف الإسلامية المعمول بها.